

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada pepatah menyebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Pepatah tersebut sering diucapkan, namun pada waktunya orang-orang sering lupa untuk melaksanakannya. Masalah kebersihan sangat penting bagi manusia, makin mapan kehidupan seseorang, makin dirasakan bahwa kebersihan dirasa semakin perlu. Dengan lingkungan yang bersih, kuman penyakit akan sulit berkembang dan tingkat kesehatan akan semakin baik.

Istilah yang mengatakan bahwa negara yang tidak mempunyai toilet yang bersih adalah suatu negara yang tidak berbudaya ada benarnya, karena apabila kondisi toilet di Indonesia masih tetap jorok, dapat dibayangkan bagaimana persepsi orang tentang negara ini. Wisatawan, terutama dari luar negeri akan mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan dari toilet umum di Indonesia ini. Tapi bila kita mulai mencoba membenahi infrastruktur di tiap kota di Indonesia, mungkin keadaan toilet di Indonesia bisa lebih baik. Dan bila kita cermati, maka kesan toilet bersih, nyaman, sehat, dan tidak jorok juga sangat berdampak bagi kenyamanan setiap pengguna toilet, dan itu dinilai sebagai pencerminan dari sifat masyarakat kita. Tanpa kita sadari bahwa toilet dapat menjadi duta dari kebersihan suatu tempat yang kita tuju dan menjadi cerminan dari budaya masyarakatnya, bersih toiletnya berarti masyarakatnya juga peduli terhadap kebersihan lingkungan. Juga dalam semua agama diajarkan bahwa kebersihan itu perlu menduduki tempat yang tinggi yang erat kaitannya dengan keimanan seseorang terhadap agamanya. Terlihat bahwa kebersihan adalah sesuatu yang harus diutamakan dengan lingkungan yang bersih jiwa raga kita pun menjadi bersih.

Dikutip dari artikel koran Kompas tanggal 25 Maret 2012, ternyata yang menjadi persoalannya adalah perilaku dari penggunanya. Tempat - tempat pemerintahan yang seharusnya menunjukkan kualitas dari negara kita, ternyata mempunyai toilet yang sangat kotor, jorok, dan bau, bahkan ada beberapa toilet yang tidak berpintu, lantai dan klosetnya yang becek, saluran air yang penuh dengan tissue bekas, dan semprotan air yang rusak. Tamu pun lebih mengurungkan minat mereka untuk memakai toilet tersebut dan pergi sambil menutup hidung. Bahkan di Gelora Bung Karno yang dari luar terlihat megah dan menjadi simbol bangsa Indonesia, kondisi toiletnya pun sangat parah, kadang air pun tidak mengalir ke toilet-toilet tersebut. Nilai kebersihan dalam bertolilet kita memang masih memalukan. Baik itu kelas atas maupun kelas bawah sama buruknya.

Selain bermasalah dengan kebersihannya, kurangnya fasilitas toilet di ruang publik juga menjadi salah satu latar belakang dibuatnya kampanye Toilet Portabelku Bersih, Bangsaku Berbudaya. Bila kita lihat, tingginya mobilitas masyarakat kota Bandung akan ruang publiknya akan lebih terbantu jika ada perhatian khusus mengenai masalah toilet umum kepada masyarakat dengan diadakannya *toilet portable* ini. Masyarakat akan lebih mudah untuk mencari toilet ketika mereka sedang berada di tempat tempat keramaian, tanpa harus mencari tempat tempat lainnya yang memiliki toilet. Maka dari itu, mempertimbangkan situasi dan kondisi, kampanye ini membuat masyarakat mengenal tentang *toilet portable* ini, karena orang pun masih belum mengetahui apa itu *toilet portable*, dan tentu saja pentingnya kebersihan toilet dan menanamkan tanggung jawab untuk menjaga toilet ketika mereka sudah menggunakannya harus tetap dipakai, sehingga akan memberikan kenyamanan perjalanan masyarakat kota Bandung, dan akan mencerminkan jugaa budaya kota Bandung dan Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, berikut akan dirumuskan identifikasi masalah yang akan dibahas:

- Kesan toilet bersih, nyaman adalah pencerminan budaya suatu bangsa, dan bila kita lihat maka fasilitas toilet umum yang praktis di ruang public kota Bandung terbatas dalam keberadaannya, dan kadang hanya kita jumpai di waktu tertentu saja.
- Masyarakat yang kurang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan toilet di ruang publik mereka sendiri. Mereka sangat mengandalkan petugas kebersihan setempat.

1.2.1 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana menciptakan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat selaku target kampanye, tentang apa itu *toilet portabel* dan bagaimana masyarakat dapat menikmatinya ?
- 2 Bagaimana cara meyakinkan masyarakat kota Bandung selaku target kampanye agar mereka mau ikut menjaga kebersihan toilet mereka dan juga menganggap bahwa itu merupakan tanggung jawab mereka ketika telah memakai toilet.

1.2.2 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Areal lingkup yaitu di kota Bandung dan sekitarnya.
2. *Target market* dituju adalah masyarakat kota Bandung yang bersegmentasi pada pria dan juga wanita dalam lingkup umur 17 – 35 tahun. S.E.S-nya berada pada golongan C .

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai permasalahan dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan memberikan info visual kepada masyarakat untuk menggunakan *toilet portable* ini agar masyarakat bisa lebih mengetahui apa itu *toilet portable*.
2. Merawat kebersihan toilet kita itu mencerminkan budaya bangsa kita, dan itu yang harus menjadi tanggung jawab kita.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan suatu penelitian dibutuhkan data. Untuk merancang dan melaksanakan sebuah karya desain diperlukan data yang cukup memadai sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep. Pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dimana peneliti mencari narasumber yang juga berkaitan dengan kampanye ini, dengan mengamati, mendengar apa yang diucap dan mengikuti aktivitas yang diteliti.

2. Wawancara

Yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan masalah yang akan diangkat. Dimana wawancara dilakukan kepada ibu Naning selaku *founder* dari Asosiasi Toilet Indonesia.

3. Kuesioner

Menyebarkan angket kepada khalayak ramai yang berisi pertanyaan pertanyaan seputar masalah yang diangkat.

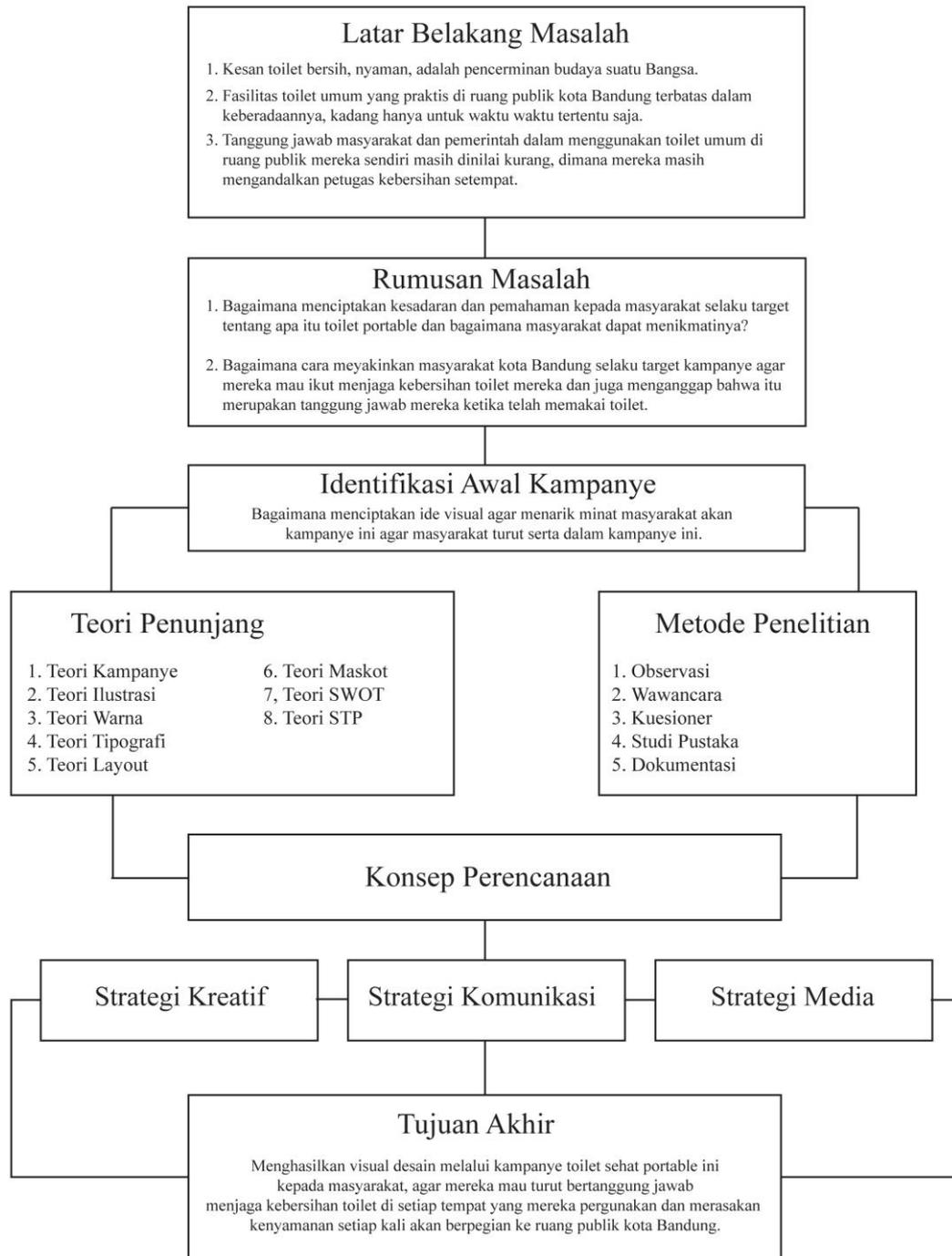
4. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan bahan yang diperoleh dari mempelajari buku buku literature yang menyangkut hal hal yang akan dibahas serta membandingkan dan menerapkan permasalahan yang ada.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data yang harus diselidiki terlebih dahulu apakah sudah ada peneliti menggunakan data tersebut untuk suatu penelitian, dan apakah topic yang ajab dilakukan mempunyai kemiripan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Dokumen yang dipilih juga harus mempunyai kredibilitas yang tinggi.

1.5 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan